

Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Wildan Firdaus*, Ikin Asikin, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*wildanf186@gmail.com, asikini@yahoo.co.id, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This research was conducted in the Tsanawiyah Ath-Thohiriyyah Madrasah on Akidah Akhlak subjects using cooperative methods of the jigsaw type. The research method used was the quasi-experiment in the form of a non-equivalent control group design. The population in this study was students of classes VIIA and VIIB, i.e., experimental classes (VIIA) and control classes. (VIB). The results of the study showed 1) observed learning implementation of the planning using the Learning Implementation Plan (RPP) with the achievement of a percentage result of 93% entry criteria very good, whereas 1 other component or 7% with criteria is very bad. In the implementation learning that has been carried out in the experimental class of 21 sub-indicators, there are 18 indicators whose entry criteria are very good, with percentages of 85%, whereas 3 other sub-indicators obtained 15%. 2) The learning results of students covered the cognitive field with average results before (60) and after (80), the affective field (80), and the psychomotor field (82). It can be concluded that student learning results on the subject of ethics in the VIIA experience improvement. As for the difference between the average learning outcome between the experimental class and the control class, the results of the analysis were demonstrated by the t test on the cognitive field with the t counting outcome > t table ($2.315 > 2.00404$), the affective fields > t tables ($3.200 > 2.001404$), and the psychomotor areas > t counts tables ($2.445 > 2.0000404$), so it could be concluded that learning using cooperative methods of the Jigsaw type with conventional methods would produce different learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Jigsaw Methode, Learning Outcome.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ath-Thohiriyyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan bentuk Nonequivalent Control group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIB yakni untuk kelas eksperimen (VIIA) dan kelas kontrol (VIB).. Hasil penelitian memperlihatkan 1) pelaksanaan pembelajaran diamati dari perencanaan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan perolehan hasil persentase 93% masuk kriteria sangat baik. Sedangkan 1 komponen lainnya atau sebesar 7% dengan kriteria sangat tidak baik. Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana dikelas eksperimen dari 21 sub indikator terdapat 18 indikator masuk kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 85%, sedangkan 3 sub indikator lainnya memperoleh sebesar 15%. 2) hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif dengan hasil rata-rata sebelum (60) dan sesudah (80), ranah afektif (80) dan ranah psikomotor (82), dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kela VIIA mengalami peningkatan. Adapun perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuktikan dengan hasil analisis melalui uji t pada ranah kognitif dengan hasil t hitung > t tabel ($2.315 > 2.00404$), ranah afektif t hitung > t tabel ($3.200 > 2.00404$), ranah psikomotor t hitung > t tabel ($2.445 > 2.00404$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dengan konvensional akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda..

Kata Kunci: *Metode Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran (Nurdin et al., 2021). Hasil belajar yang diperoleh siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencapaian hasil belajar terjadi setelah proses pembelajaran dalam waktu yang sudah ditentukan (Fatimatuszohroh, 2019). Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan cara yaitu kegiatan esesmen dan evaluasi (Subagja & Wiratma, 2016). Merujuk pada taksonomi bloom hasil belajar dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif, berkaitan dengan intelektual siswa memiliki enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif yaitu berkaitan dengan sikap dan nilai meliputi lima jenjang yaitu: menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) (Lavendry, 2023).

Berdasarkan pada kurikulum 2013 bahwa kompetensi kelulusan siswa harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan standar kelulusan nasional. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP 2006 (Sadewa, 2022). Pada kurikulum 2013 ini lebih mengutamakan pada Pendidikan Karakter dan penguasaan materi yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun implementasi kurikulum 2013 ini dinilai masih belum optimal. Berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dimana lebih mengutamakan aspek kognitif saja (Ruswandi & Mahyani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian sebagai berikut: kemampuan mengajar guru memberikan hasil sebesar 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan hasil sebesar 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60% (Samal et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di MTS Atthohiriyah kertasari bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 7 MTS Ath-Thohiriyah berjumlah 57 siswa yang terdiri dari kelas 7A dan 7B, dilihat dari tabel 1 menunjukan bahwa dikelas 7A terdapat 17 siswa yang tuntas mencapai KKM (70) atau sekitar 57%, sedangkan 13 siswa lainnya masih belum mencapai KKM (70) atau sekitar 43% dengan nilai tertinggi diperoleh 80 dan terendahnya 65. Pada kelas 7B terdapat 18 siswa yang tuntas mencapai KKM (70) atau sekitar 67% sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai KKM (70) atau sekitar 33% Dengan perolehan nilai tertinggi 78 dan terendah 68.

Model pembelajaran yang diyakini mampu membina siswa dalam kurikulum 2013 diantaranya pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL), pembelajaran berbasis Kooperatif, pembelajaran Pakem, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis Inkuiri/penyelidikan, pembelajaran VCT, dan pembelajaran berbasis E-Learning (Al-Fatih, 2022). Metode pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yakni model pembelajaran berbasis kooperatif dengan tipe metodenya Jigsaw. Dikarenakan metode pembelajaran berbasis kooperatif tipe Jigsaw ini berdasarkan penelitian terdahulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu metode belajar dimana siswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa dan tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw ini siswa akan menyampaikan hasil apa yang telah ia pelajari dari kelompok ahli dan disampaikan hasil belajarnya kepada kelompok sendiri, maka siswa yang kurang percaya diri dapat melatih dirinya agar lebih berani dalam berkomunikasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Kartikasari et al., 2019).

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut Arends dalam Hariadi pada pembelajaran dengan metode Jigsaw, siswa belajar dalam kelompok yang anggotanya

berkemampuan heterogen dan setiap siswa diberikan tanggungjawab atas bagian dari materi yang diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini adalah sebuah model belajar untuk mengelompokkan siswa untuk berkumpul saling membantu mengkaji materi yang diberikan. Kelompok tersebut disebut kelompok pakar (expert group). Setelah kelompok pakar ini menyelesaikan tugasnya lalu anggota kelompok tersebut dikembalikan pada kelompok semula (home teams) untuk mengajarkan anggota kelompoknya dari hasil yang didapat dari kelompok pakar (expert group) (Sagala *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana hasil belajar pretest siswa pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw?
3. Bagaimana hasil belajar posttest siswa pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a dikelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan Quasi Eksperiment dengan menggunakan desain Pretest-Posttest group design. Dalam penelitian ini, Sugiyono menyatakan “bahwa terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian sebelumnya diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol” [12]. Pada Quasi eksperimen ini design yang digunakan adalah jenis Non Equivalent Control Grup Design pada design ini terdapat pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Pretest Siswa pada Materi Adab dalam Membaca Al-Qur'an dan Adab dalam Berdo'a?

Sebelum diterapkan metode pembelajaran pada masing-masing sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa pretest. Data mentah rata-rata pretest menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol dibawah standar KKM (70). Rata-rata nilai kelas eksperimen 60 sedangkan kelas kontrol 65. Selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut tidak berbeda jauh.

Hasil rata-rata pretest siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama tidak mencapai nilai tuntas pada nilai pretest. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil pretest aspek pengetahuan. Pada kedua kelas sama-sama masih belum mendapatkan perlakuan dalam arti lain belum ada peningkatan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a. beberapa siswa masih belum memahami adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a dan contoh-contoh dalam penerapannya.

Proses Pembelajaran Pada Materi Adab dalam Membaca Al-Qur'an dan Adab dalam Berdo'a dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw?

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai tahapan awal bagi setiap guru mata pelajaran ketika sebelum memulai proses pembelajaran. Guru tentunya harus memiliki RPP guna tujuan pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terarah. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas eksperimen dengan memakai metode kooperatif tipe Jigsaw sebelumnya peneliti dan guru mata pelajaran melaksanakan diskusi untuk menyiapkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran kelas eksperimen. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 9 Januari 2024 sampai 13 Januari 2024 di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas VII A dan VIIB.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu di kelas VII A dengan 15 komponen penilaian perencanaan pembelajaran yang tertera pada lembar pernyataan observasi. Berdasarkan hasil hitung perencanaan pembelajaran metode kooperatif tipe Jigsaw dari 15 komponen tersebut ada 14 komponen yang masuk kategori “sangat memuaskan” dengan persentase sebesar 93% dan 1 komponen masuk kategori “sangat tidak baik” yaitu kelengkapan perangkat penilaian masuk kategori “sangat tidak baik” dengan persentase sebesar 7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terlaksana dengan baik. Masuk dalam kategori interval yaitu apabila persentase sebesar 81%-100% sangat memuaskan, 76%-80% memuaskan, 71%-75% baik, 61%-65% kurang, 56%-60% sangat kurang, 51%-55% buruk dan < 51% gagal.

Keberhasilan suatu perencanaan pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancang, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan [13]. Menurut Hidayat dalam jurnal Widy Astuty menyatakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, dan menilai program pengajaran dan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan [13].

Berdasarkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu, pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan penutup (kegiatan akhir). Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe Jigsaw dengan langkah-langkah yaitu 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa). 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab. 3) Setiap anggota membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya. 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kepada kelompoknya masing-masing bertugas untuk mengajar teman-temannya. 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan kuis individu [14].

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw pada kelas eksperimen dengan penilaian menggunakan lembar observasi terdiri dari enam indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran dan 21 sub indikator pernyataan yang telah dicermati dari 21 sub indikator dengan skor maksimal 105. Terdapat 18 sub indikator yang memperoleh skor 85% . pada hasil hitung dari kesimpulan observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikelas eksperimen yaitu kelas VIIA masuk pada kriteria “sangat memuaskan” dengan persentase sebesar 85%. Akan tetapi 3 sub indikator 15%. Masuk dalam kategori interval yaitu apabila persentase sebesar 81%-100% sangat memuaskan. 76%-80% memuaskan, 71%-75% baik, 61%-65% kurang, 56%-60% sangat kurang, 51%-55% buruk dan < 51% gagal.

Proses pembelajaran yang efektif maka dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat. Hasil belajar yang dimaksud terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dan aktif dari pada proses pembelajaran di kelas kontrol, karena pada kegiatan inti kelas eksperimen menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dengan langkah-langkah 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa). 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab. 3) Setiap anggota membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya. 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kepada kelompoknya masing-masing bertugas untuk mengajar teman-

temannya. 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan kuis individu. Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan cara memaksimalkan potensi belajar kelompok. Dengan diberikan materi sesuai dengan subbab yang telah diberikan kepada masing kelompok ahli dan kembali menyampaikan materi pada kelompok asal. Oleh sebab itu penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen.

Hasil Belajar Posttest Siswa pada Materi Adab dalam Membaca Al-Qur'an dan Adab dalam Berdo'a dikelas Eksperimen dan Kelas Kontrol?

Data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ranah pengetahuan berupa posttest. Pada data mentah rata-rata posttest menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar diatas KKM (70) dengan jumlah rata-rata 81 sedangkan siswa kelas kontrol berada diatas KKM (70) dengan rata-rata nilai kelas kontrol 72. Materi yang diajarkan pada penelitian adalah materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a. kedua kelompok diberikan soal yang sama sebanyak 30 soal pilihan ganda dengan isi materi adab membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda.

Hasil posttest siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai yang paling tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan. Pada kedua kelas sama-sama telah mendapatkan perlakuan, akan tetapi kedua kelas antara eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda. Setelah dilaksanakannya posttest antara kelas eksperimen dan kontrol pemahaman siswa tentang memahami adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a memiliki hasil yang berbeda, pada kelas eksperimen hasil posttest lebih tinggi dibanding kelas kontrol dikarenakan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centre*) sehingga siswa dapat mengembangkan potensi berfikir kritisnya melalui bertanya yang menjadikan siswa dapat menjelaskan adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a. beda halnya dengan kelas kontrol yang hanya pembelajaran berpusat satu arah saja (*teacher centre*) sehingga pembelajaran tidak membebaskan siswa dalam bertanya yang menjadikan siswa masih belum terlalu memahami materi yang disampaikan.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik pada Materi Adab dalam Membaca Al-Qur'an dan Adab dalam Berdo'a pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol?

Penelitian ini mencapai keberhasilan setelah melihat dari hasil pembelajaran materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdo'a. pada penelitian ini peneliti memakai uji Independent Sample t-test yang merupakan uji parametrik yang berfungsi untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok bebas dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan metode yang diteliti yaitu kooperatif tipe Jigsaw sedangkan kelas kontrol memakai metode konvensional. Pada penelitian ini membuktikan bahwa dengan memakai metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga guru perlu kreatif, selalu berfikir dan mencari strategi pembelajaran yang menyenangkan [15].

Hasil analisis pada ranah kognitif siswa dapat membangun pengetahuan baru berdasar pada konstruksi pengetahuan awal yang mereka peroleh saat pembelajaran, pengetahuan dapat mengalami perubahan sejalan dengan proses asimilasi, maka dari itu siswa mampu membangun konsep pengetahuan baru yang bersumber pada pengetahuan awal. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada saat observasi dilaksanakan melihat pada hasil pengujian perbedaan rata-rata siswa diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama dengan populasi yang berdistribusi normal serta homogen, keduanya sama-sama belum mencapai KKM. Kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing memiliki nilai rata-rata 60 dan 65. Hal tersebut tentunya mempunyai

kemampuan yang hampir sama karena kelas tersebut sama-sama tidak dikelompokkan secara khusus dalam artian belum diberi tindakan yang berbeda. Untuk melihat perbedaan tersebut tertera pada tabel 4 29 bahwa t hitung pada t -test for Equality of means sebesar -1,059 dengan df 55 maka t tabel sebesar 2.00404 (terdapat pada lampiran) jadi t hitung $<$ t tabel (-1,059 $<$ 2.00404), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata PreTest eksperimen dan kontrol dikarenakan kedua kelas tersebut belum diberi tindakan yang berbeda dan masih dalam keadaan yang sama.

Pada hasil analisis data yang telah diperoleh yang tertera merupakan hasil pretest dan posttest. Hasil pretest pada kelas eksperimen ini adalah hasil belajar siswa sebelum pembelajaran memakai metode kooperatif tipe Jigsaw bahwa hasil belajar masih dibawah KKM yaitu dengan rata-rata sebesar 60 kemudian pada hasil posttest yaitu setelah dilaksanakannya pembelajaran memakai metode kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan hasil belajar yang meningkat dengan hasil rata-rata 80. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Perbedaan hasil belajar pada ranah kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa. Sehingga menentukan pengambilan keputusan hipotesis dapat dilaksanakan memakai 2 cara yaitu bisa memperhatikan nilai signifikansi atau dengan melihat t hitung. Berdasarkan data hasil uji t pada tabel 4 32 melihat tabel t -test for Equality of Means nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,024 < 0,05$) sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent t -test maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya Mean difference (perbedaan rata-rata sebesar 7,970. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata Posttest Eksperimen dan Kontrol (80,60-72,68) = 7,970 dan selisih perbedaan tersebut adalah 1,071 sampai 14,870 (95% Confidence Interval of the difference).

Selanjutnya untuk menganalisa hipotesis dengan melihat pada data t hitung pada t -test for Equality of means sebesar 2.315 dengan df 55 maka t tabel sebesar 2.00404 (terdapat pada lampiran) jadi t hitung $>$ t tabel ($2.315 > 2.00404$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata PostTest eksperimen dan kontrol sehingga penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Pada ranah afektif perbedaan hasil belajar dilihat dari perubahan aspek penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada saat pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-harinya sehingga siswa memiliki sikap saling kerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil belajar siswa pada ranah afektif dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai rata-rata hasil yang tertera pada tabel 4 33 dengan perolehan hasil rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 80 dan 73. Perbedaan tersebut dipastikan dengan memakai hasil analisis uji t pada tabel 4 34 dalam pengambilan keputusan hipotesis dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu bisa memperhatikan nilai signifikansi (2-tailed) dan melihat t hitung. Pada tabel tabel t -test for Equality of Means nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,002 < 0,05$) sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent t -test maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya Mean difference (perbedaan rata-rata sebesar 6,900. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol (80,87-73,67) = 6,900 dan selisih perbedaan tersebut adalah 2,579 sampai 11,221 (95% Confidence Interval of the difference).

Selanjutnya untuk menganalisa hipotesis dengan melihat pada data t hitung pada t -test for Equality of means sebesar 3.200 dengan df 58 maka t tabel sebesar 2.00404 (terdapat pada lampiran) jadi t hitung $>$ t tabel ($3.200 > 2.00404$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai afektif eksperimen sehingga penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Hasil belajar terakhir yaitu ranah psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata 82 dan 71. Perbedaan tersebut dapat dipastikan dengan memakai hasil analisis dan uji t pada tabel 4 35. Dalam pengambilan keputusan hipotesis dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu bisa memperhatikan nilai signifikansi (2-tailed) dan melihat t hitung. Pada tabel 4 36 t -test for Equality of Means nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,018 < 0,05$) sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji

Independent t-test maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya Mean difference (perbedaan rata-rata sebesar 11,011. Nilai ini memperlihatkan selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol $(82,23-71,22) = 11,011$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 4,504 sampai 20,037 (95% Confidence Interval of the difference).

Selanjutnya untuk menganalisa hipotesis dengan melihat pada data t hitung pada t-test for Equalitu of means sebesar 2.445 dengan df 55 maka t tabel sebesar 2.00404 (terdapat pada lampiran) jadi t hitung $>$ t tabel ($2,445 > 2.00404$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan h_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai afektif eksperimen sehingga penerapan metode kooperatif tipe Jigsaw menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Hasil penelitian dengan memakai uji t terbukti dengan hasil penelitian terdahulu bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor [16]. Meningkatnya hasil belajar tersebut dikarenakan dalam proses pembelajar memakai metode kooperatif tipe Jigsaw guru menuntut siswa untuk belajar secara berkelompok sehingga siswa menjadi pusat pada proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar pretest siswa pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdoa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdoa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang masih dibawah KKM dalam arti keduanya masih dalam keadaan sama karena belum mendapatkan perlakuan yang berbeda.
2. Proses pembelajaran metode kooperatif tipe Jigsaw pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdoa. Proses pembelajaran metode kooperatif tipe Jigsaw pada kelas VII A. pada kegiatan awal guru membuat kelompok siswa (5-6) siswa untuk menjadi kelompok asal, lalu guru membuat kelompok siswa (5-6) siswa untuk menjadi kelompok ahli. Pada kelompok ahli siswa diberikan materi sesuai subbab yang sudah dipersiapkan lalu berdiskusi pada kelompok ahli tersebut. Lalu kelompok ahli kembali lagi kepada kelompok asal dan berdiskusi bersama pada kelompok asal. Pembelajaran menggunakan kooperatif tipe jigsaw membuat siswa menjadi lebih aktif dan dinilai lebih efektif karena metode ini lebih mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan kepada guru.
3. Perbedaan hasil belajar posttest siswa pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdoa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar posttest siswa pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdoa ternyata memberikan dampak yang berbeda yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen menggunakan metode kooperatif tipe Jigsaw. Hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 73.
4. Perbedaan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada materi adab dalam membaca Al-Qur'an dan adab dalam berdoa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada ranah kognitif dilihat dari kemampuan siswa dalam membangun konsep pengetahuan baru dari sumber pengetahuan awal berdiskusi sebagai stimultan siswa dalam publik speaking. Kemudian ranah afektif perbedaannya berlangsung, sedangkan psikomotorik perbedaan hasil belajar dilihat dari perubahan siswa yang mampu mengembangkan keterampilan berbicara (publik speaking).

Acknowledge

Alhamdulillah, segala puji dan syukur diucapkan kepada Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini dengan judul "Pengaruh Metode Kooperatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Quasi Eksperimen Kelas VIIA dan VIIB di Mts Ath-Thohiriyah kertasari)” yang dilama sebagai salah satu bentuk dari tugas akhir dan syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, serta sebagai sumbang asih pemikiran dari penulis untuk para pendidik.

Daftar Pustaka

- [1] Al-Fatih, M. (2022). Metode Question Student Have (Qsh) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam. 1–23.
- [2] Fatimatuszahroh, F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. 7(1).
- [3] Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- [4] Kartikasari, C. P., Hunafa, U., & Altaftazani, D. H. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN. 02(03), 109–116.
- [5] Lavendry, F. (2023). TEORI PENDIDIKAN TUNTAS MASTERY LEARNING BENYAMIN S. BLOOM Ferdinal Lafendry. 6(1), 1–12.
- [6] Muhamad Azin, & Eko Subiantoro. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- [7] Nurdin, Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2021). ANALISIS PENGARUH KINERJA GURU DALAM. 7(2), 434–444.
- [8] Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In Nizmania Learning Center.
- [9] Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. ... Islam, Law, and Society ..., 1(1), 95–106.
- [10] Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(1), 266–280.
- [11] Sagala, A., Yusuf, M., Azhar, W., & Kurniawan, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP IT Nur Hyat Iman Al-Falah Kampung Dalam. 6(1), 1–6.
- [12] Samal, A. L., Yusuf, N., & Bolotio, R. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Islam Yapim Kota Manado. ... Jurnal Pendidikan <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1823>
- [13] Subagja, W., & Wiratma, G. L. (2016). PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA. 5(1), 39–54.